

AKUNTANSI PERSEDIAAN UNTUK USAHA MIKRO (STUDI KASUS PADA TOKO P.V.M HANIFAH SPORT BANJARMASIN)

Putriana Salman¹⁾, Gusti Rozian Noor²⁾

email: putrianasalman@poliban.ac.id, gustiroziannoor@gmail.com

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan barang pada Toko P.V.M Hanifah Sport Banjarmasin dengan menggunakan metode Perpetual dan metode first in first out (FIFO). Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 3 produk terlaris selama bulan Maret–Mei 2022 yaitu bola tenis, trophy onyx gelas, dan rompi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko P.V.M Hanifah Sport Banjarmasin selama ini belum melakukan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). Hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan seperti kehilangan, kerusakan, kecurangan bahkan penyelewengan atas persediaan barang dagang yang dimiliki oleh Toko P.V.M Hanifah Sport. Dengan Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan seperti penentuan harga pokok penjualan, perputaran persediaan, dan penentuan kapan harus membeli barang.

Kata Kunci : persediaan, pencatatan, penilaian persediaan.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang produktif dan mendukung perkembangan ekonomi baik secara makro ataupun mikro (Suci, 2017). Hingga tahun 2019, jumlah UMKM yang ada di Indonesia sudah lebih dari 65 juta unit dan berkontribusi terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) nasional mencapai kisaran 60,5% (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2022). Selain itu, untuk tingkat penyerapan tenaga kerja juga tinggi yaitu sekitar 97% dan mampu bertahan serta pulih dengan baik di tengah krisis yang terjadi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022). Jenis usaha UMKM beraneka ragam, meliputi usaha di bidang jasa, dagang, dan manufaktur. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, memiliki persediaan barang adalah hal yang wajib, karena tanpa adanya persediaan barang, perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksimal. Jika kegiatan operasional suatu usaha tidak berjalan dengan maksimal, maka jumlah laba yang diperoleh pun tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik usaha.

Persediaan adalah barang yang disimpan kemudian dijual pada masa tertentu tergantung pada permintaan yang ada atau pada periode yang akan datang (Karongkong, Ilat, and Tirayoh, 2018). Pengelolaan persediaan perlu dilakukan agar kualitas dan kuantitasnya tetap terjaga. Pengelolaan persediaan yang dimaksud yaitu dengan menerapkan akuntansi persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yaitu melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Pencatatan persediaan dapat menggunakan metode periodik atau perpetual, sedangkan penilaian persediaan dapat menggunakan metode first in first out (FIFO) atau rata – rata (Hery, 2021). Pemilihan metode yang dipilih perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan pemilik usaha dan dianggap cocok dengan keadaan perusahaan, serta diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disebutkan bahwa untuk kriteria Usaha mikro memiliki kekayaan bersih/modal usaha paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah). Salah satu usaha mikro yang ada di Banjarmasin yaitu Toko olahraga P.V.M Hanifah Sport. Toko olahraga ini masuk dalam kriteria usaha mikro karena hasil penjualannya dalam satu tahun tidak melebihi Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah).

Toko P.V.M Hanifah Sport Banjarmasin yang beralamat di Jalan Sudimampir No. 55 Kertak Baru Ulu, Kec.Banjarmasin Tengah merupakan suatu entitas dagang yang bergerak dalam usaha jual beli beragam alat olahraga. Toko P.V.M Sport Hanifah Banjarmasin dalam penjualannya cukup ramai namun adanya pandemi penjualan agak menurun, walaupun dengan situasi tersebut toko tetap

memerlukan pengelolaan persediaan yang baik dan teratur. Namun Toko P.V.M Sport Hanifah Banjarmasin dalam pencatatan persediaan masih belum bisa menerapkan sesuai dengan standar akuntansi. Dimana pada saat terjadinya pembelian dan penjualan barang Toko P.V.M Hanifah Sport Banjarmasin hanya mencatat di buku secara sederhana seperti tanggal, nama barang, satuan dan harganya. Oleh karena itu Toko P.V.M Hanifah Sport Banjarmasin untuk bisa mengetahui jumlah barang yang tersisa pada toko yaitu dengan menghitung fisik barang yang ada.

Dampak yang terjadi jika persediaan barang tidak dikelola dengan baik yaitu dapat menimbulkan kehilangan barang dagang, kecurangan atau pencurian barang, karena pengawasan yang kurang. Selain itu juga dapat mengurangi kualitas barang jika terlalu lama tersimpan. Dari beberapa dampak tersebut dapat menyebabkan laba yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang dimiliki oleh Toko P.V.M Hanifah Sport. Metode yang disarankan yaitu metode perpetual untuk pencatatan dan metode FIFO untuk penilaian persediaan. Pemilihan metode pencatatan perpetual ini dikarenakan setiap terjadi mutasi harga pokok barang, maka sisa jumlah dan harga barang juga dapat diketahui secara langsung. Sedangkan untuk metode FIFO dipilih karena metode ini tidak rumit dan lebih mudah untuk digunakan.

Di sisi lain, metode rata – rata tidak cocok digunakan untuk usaha toko P.V.M Hanifah Sport ini karena metode rata – rata digunakan untuk jenis barang yang bersifat homogen, sedangkan persediaan barang yang dimiliki toko ini beraneka ragam (heterogen). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana akuntansi persediaan untuk usaha mikro pada Toko P.V.M Hanifah Sport Banjarmasin, sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui akuntansi persediaan untuk usaha mikro pada Toko P.V.M Hanifah Sport Banjarmasin yang difokuskan pada 3 produk terlaris. Penelitian ini memberikan manfaat antara lain memberikan pengetahuan dan gambaran tentang akuntansi persediaan untuk usaha mikro bagi Toko P.V.M Hanifah Sport Banjarmasin ataupun masyarakat lainnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Persediaan

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) bahwa persediaan adalah aset lancar:

1. Untuk dijual dalam kegiatan normal
2. Dalam aktivitas produksi untuk kemudian dijual
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan pada aktivitas produksi atau pemberian jasa.

Metode Pencatatan Persediaan

Persediaan diakui sebesar biaya perolehannya, mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi ketika memperolehnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Ada dua metode pencatatan persediaan, yaitu:

1. Metode Perpetual

Pada metode ini harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan dihitung dan dicatat pada saat terjadinya transaksi dengan membuat kartu persediaan untuk masing – masing jenis barang (Lestari, 2020). Di dalam kartu tersebut dicatat jumlah satuan dan biaya barang yang dibeli dan di jual, sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat tanpa melakukan perhitungan fisik persediaan (Lestari, 2020).

2. Metode Periodik

Pada metode periodik, harga pokok persediaan akhir dan harga pokok penjualan dihitung dan dicatat pada akhir periode akuntansi. Penghitungan secara fisik untuk harga pokok persediaan dilakukan dengan menentukan kuantitas barang yang tersisa di gudang, kemudian dikalikan dengan harga per unit (Lestari, 2020), sehingga jumlah persediaan dan harga pokok penjualan tidak bisa diketahui setiap saat.

Pada tabel 1, dapat dilihat perbedaan pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual dan metode periodik:

Tabel 1. Perbedaan Pencatatan Persediaan

Jenis Transaksi	Metode Perpetual	Metode Periodik
Pembelian tunai	Persediaan Kas	Pembelian Kas
Pembelian kredit	Persediaan Utang Dagang	Pembelian Utang Dagang
Penjualan tunai	Kas Penjualan Harga Pokok Penj Persediaan	Kas Penjualan
Penjualan kredit	Piutang Dagang Penjualan Harga Pokok Penj Persediaan	Piutang Dagang Penjualan

Sumber: Lestari (2020)

Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan perlu dilakukan karena dapat mempengaruhi besaran harga pokok penjualan dan laba rugi perusahaan, serta memberikan informasi jumlah persediaan (Sumiyati and Nafi'ah, 2019). Berdasarkan SAK EMKM, perusahaan dapat memilih untuk menggunakan metode First In First Out (FIFO) atau rata – rata (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

1. Metode FIFO

Menurut metode ini, barang yang dijual pertama kali akan dinilai dengan harga pokok dari pembelian yang pertama kali juga, begitu pula dengan penjualan-penjualan berikutnya. Jika nilai pembelian barang pertama sudah habis, maka pembebanan berikutnya digunakan dengan harga pokok pembelian kedua dan seterusnya (Syam and Latifah, 2022). Berikut ini adalah contoh kartu persediaan dengan metode FIFO:

Tabel 2. Kartu Persediaan dengan Metode FIFO

Pembelian				Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
Tgl	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total
01/03							120	200.000	24.000.000
05/03				84	200.000	16.800.000	36	200.000	7.200.000
12/03	96	210.000	20.160.000				36	200.000	7.200.000
							96	210.000	20.160.000

Sumber: Hery (2015)

2. Metode Rata – Rata

Pada metode rata – rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata – rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia dijual (Hery, 2015). Berikut ini adalah contoh kartu persediaan dengan metode rata – rata:

Tabel 3. Kartu Persediaan dengan Metode Rata - Rata

Pembelian				Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
Tgl	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total
01/03							120	200.000	24.000.000
05/03				84	200.000	16.800.000	36	200.000	7.200.000
12/03	96	210.000	20.160.000				132	207.272,7	27.360.000

Sumber: Hery (2015)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Data yang dikumpulkan dari toko P.V.M Sport ini yaitu data persediaan barang, data pembelian, dan data penjualan. Dari keseluruhan produk yang

dijual, sampel produk yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 3 barang yang banyak terjual diantaranya bola tenis, rompi, dan trophy onyx gelas dengan periode waktu 3 bulan, yaitu 01 Maret 2022 sampai dengan 31 Mei 2022.

Variabel pada penelitian ini yaitu akuntansi persediaan. Akuntansi persediaan yaitu proses pencatatan, penilaian dan penyajian persediaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual, sedangkan penilaian menggunakan metode *first in first out* (FIFO). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Mengumpulkan data persediaan awal, data pembelian, dan data penjualan periode 01 Maret 2022–31 Mei 2022.
2. Membuat kartu persediaan dari transaksi pembelian dan penjualan dengan metode FIFO.
3. Membuat jurnal umum atas transaksi pembelian dan penjualan dengan metode perpetual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko P.V.M Hanifah Sport merupakan usaha mikro yang bergerak dibidang penjualan perlengkapan dan peralatan olahraga. Toko ini beralamat di Jalan Sudimampir No.55 Kertak Baru Ulu, Banjarmasin dengan nomor izin usaha 16/10/06/8/H/I/1985. Sistem pencatatan persediaan yang selama ini dilakukan Toko P.V.M Hanifah Sport ketika adanya penjualan hanya dicatat pada nota penjualan kemudian disimpan, sedangkan ketika adanya pembelian pihak toko mencatat ke buku catatan secara sederhana. Namun, dengan hanya melakukan pencatatan pembelian saja akan sulit menentukan dan mengetahui unit barang serta nilai harga barang yang tersedia pada toko. Mengenai sistem penilaian persediaan, saat ini perusahaan belum melakukan penilaian persediaan.

Setelah dilakukan evaluasi, pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh Toko P.V.M Hanifah Sport belum maksimal, karena hanya transaksi pembelian yang dicatat, sehingga hal tersebut masih rawan terjadinya resiko kehilangan barang. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan persediaan dengan baik, diantaranya dilakukan pencatatan dan penilaian persediaan ketika ada pembelian maupun penjualan barang. Data – data yang telah dikumpulkan terkait dengan persediaan Toko P.V.M Hanifah Sport yaitu data persediaan awal periode 01 Maret 2022, data pembelian dan penjualan barang periode 01 Maret – 31 Mei 2022.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan saran terkait proses pencatatan persediaan. Hal ini dikarenakan proses pencatatan persediaan pada Toko P.V.M Hanifah belum dilakukan sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan hanya dilakukan dengan rekapan total pembelian saja, sedangkan untuk transaksi penjualan tidak dilakukan pencatatan serta belum ada jurnal umum yang dibuat. Tujuan dari perbaikan pencatatan persediaan ini yaitu untuk memudahkan perhitungan persediaan, memudahkan pengawasan pemilik atas persediaan barang, dan membantu perhitungan harga pokok penjualan pada saat transaksi penjualan terjadi. Mekanisme pencatatan persediaan sebaiknya dilakukan saat terjadi penjualan maupun pembelian barang. SAK EMKM telah mengatur cara perhitungan persediaan barang. Berikut ini adalah kartu persediaan yang disarankan untuk diterapkan pada Toko P.V.M Hanifah:

Tabel 4. Kartu Persediaan dengan Metode FIFO

Periode 01 – 31 Maret 2022

Nama Barang : Bola Tenis									
Satuan : Biji									
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Saldo Awal							40	15.000	600.000
04/03/2022				3	15.000	45.000	37	15.000	555.000
07/03/2022				1	15.000	15.000	36	15.000	540.000
10/03/2022				2	15.000	30.000	34	15.000	510.000
15/03/2022				12	15.000	180.000	22	15.000	330.000
17/03/2022	40	15.000	600.000				62	15.000	930.000
22/03/2022				4	15.000	60.000	58	15.000	870.000
28/03/2022				4	15.000	60.000	54	15.000	810.000
30/03/2022				1	15.000	15.000	53	15.000	795.000
Jumlah	40		600.000	27		405.000	53		795.000

Pada tabel 4, 5 dan 6 adalah kartu persediaan untuk produk bola tenis, di bulan Maret 2022 persediaan akhir bola tenis berjumlah 53 biji dengan nilai sebesar Rp795.000, bulan April persediaan akhir berjumlah 33 biji dengan nilai sebesar Rp495.000, dan bulan Mei persediaan akhir berjumlah 30 biji dengan nilai sebesar Rp450.000. Dari kartu persediaan yang telah dibuat, perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan secara *real-time* tanpa harus menghitung fisik barang terlebih dahulu, sehingga perusahaan tau kapan harus melakukan pembelian barang lagi. Hal ini juga berlaku untuk jenis produk lainnya.

Tabel 5. Kartu Persediaan dengan Metode FIFO

Periode 01 – 30 April 2022

Nama Barang : Bola Tenis									
Satuan : Biji									
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Saldo Awal							53	15.000	795.000
02/04/2022				4	15.000	60.000	49	15.000	735.000
15/04/2022				8	15.000	120.000	41	15.000	615.000
18/04/2022				2	15.000	30.000	39	15.000	585.000
23/04/2022				2	15.000	30.000	37	15.000	555.000
28/04/2022				4	15.000	60.000	33	15.000	495.000
Jumlah				20			33		495.000

Tabel 7. Kartu Persediaan dengan Metode FIFO

Periode 01 – 31 Maret 2022

Nama Barang : Trophy Onyx Gelas									
Satuan : Set									
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Saldo Awal							68	40.000	2.720.000
04/03/2022				3	40.000	120.000	65	40.000	2.600.000
05/03/2022				1	40.000	40.000	64	40.000	2.560.000
10/03/2022				1	40.000	40.000	63	40.000	2.520.000
12/03/2022				2	40.000	80.000	61	40.000	2.440.000
18/03/2022				4	40.000	160.000	57	40.000	2.280.000
21/03/2022				2	40.000	80.000	55	40.000	2.200.000
24/03/2022				5	40.000	200.000	50	40.000	2.000.000
26/03/2022				3	40.000	120.000	47	40.000	1.880.000
29/03/2022	10	42.000	420.000				47	40.000	1.880.000
							10	42.000	420.000
30/03/2022				1	40.000	18.000	46	40.000	1.840.000
							10	42.000	420.000
31/03/2022				1	40.000	18.000	45	40.000	1.800.000
							10	42.000	420.000
Jumlah	10		420.000	23		876.000	55		2.220.000

Pada tabel 7, 8 dan 9 adalah kartu persediaan untuk produk trophy onyx gelas, di bulan Maret 2022 persediaan akhir berjumlah 55 set dengan nilai sebesar Rp2.220.000 dan jumlah harga pokok penjualan sebesar Rp876.000, bulan April persediaan akhir berjumlah 44 set dengan nilai sebesar Rp1.796.000 dan jumlah harga pokok penjualan sebesar Rp760.000, dan bulan Mei persediaan akhir berjumlah 25 set dengan nilai sebesar Rp1.048.000 dan jumlah harga pokok penjualan sebesar Rp1.000.000. Dari jumlah harga pokok penjualan, perusahaan dapat menghitung berapa laba kotor yang diperoleh pada setiap transaksi penjualan. Perhitungan laba kotor yang demikian juga dapat diaplikasikan untuk produk – produk lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 8. Kartu Persediaan dengan Metode FIFO

Periode 01 – 30 April 2022

Nama Barang : Trophy Onyx Gelas									
Satuan : Set									
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
		(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
Saldo Awal							45	40.000	1.800.000
							10	42.000	420.000
01/04/2022				4	40.000	160.000	41	40.000	1.640.000
							10	42.000	420.000
09/04/2022				3	40.000	120.000	38	40.000	1.520.000
							10	42.000	420.000
12/04/2022				1	40.000	40.000	37	40.000	1.480.000
							10	42.000	420.000
14/04/2022				1	40.000	40.000	36	40.000	1.440.000
							10	42.000	420.000
19/04/2022				6	40.000	240.000	30	40.000	1.200.000
							10	42.000	420.000
20/04/2022	8	42.000	336.000				30	40.000	1.200.000
							18	42.000	756.000
23/04/2022				1	40.000	40.000	29	40.000	1.160.000
							18	42.000	756.000
25/04/2022				3	40.000	120.000	26	40.000	1.040.000
							18	42.000	756.000
Jumlah	8		336.000	19		760.000	44		1.796.000

Tabel 9. Kartu Persediaan dengan Metode FIFO

Periode 01 – 31 Mei 2022

Nama Barang : Trophy Onyx Gelas									
Satuan : Set									
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
		(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
Saldo Awal							26	40.000	1.040.000
							18	42.000	756.000
13/05/2022				5	40.000	200.000	21	40.000	840.000
							18	42.000	756.000
19/05/2022				7	40.000	280.000	14	40.000	560.000
							18	42.000	756.000
20/05/2022				1	40.000	40.000	13	40.000	520.000
							18	42.000	756.000
23/05/2022	6	42.000	120.000				13	40.000	520.000
							24	42.000	1.008.000
25/05/2022				3	40.000	120.000	10	40.000	400.000
							24	42.000	1.008.000
26/05/2022				1	40.000	40.000	9	40.000	360.000
							24	42.000	1.008.000
28/05/2022				4	40.000	160.000	5	40.000	200.000
							24	42.000	1.008.000

30/05/2022				2	40.000	80.000	3	40.000	120.000
							24	42.000	1.008.000
31/05/2022				2	40.000	80.000	1	40.000	40.000
							24	42.000	1.008.000
Jumlah	6		120.000	25		1.000.000	25		1.048.000

Tabel 10. Kartu Persediaan dengan Metode FIFO

Periode 01 – 31 Maret 2022

Nama Barang : Rompi									
Satuan : Pcs									
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Saldo Awal							93	12.000	1.116.000
03/03/2022				4	12.000	48.000	89	12.000	1.068.000
09/03/2022				1	12.000	12.000	88	12.000	1.056.000
15/03/2022				11	12.000	132.000	77	12.000	924.000
19/03/2022				3	12.000	36.000	74	12.000	888.000
22/03/2022	20	13.000	260.000				74	12.000	888.000
							20	13.000	260.000
23/03/2022				5	12.000	60.000	69	12.000	828.000
							20	13.000	260.000
26/03/2022				8	12.000	96.000	61	12.000	732.000
							20	13.000	260.000
30/03/2022				6	12.000	72.000	55	12.000	660.000
							20	13.000	260.000
Jumlah	20		260.000	38		456.000	75		920.000

Tabel 11. Kartu Persediaan dengan Metode FIFO

Periode 01 – 30 April 2022

Nama Barang : Rompi									
Satuan : Pcs									
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Saldo Awal							55	12.000	660.000
							20	13.000	260.000
05/04/2022				3	12.000	36.000	52	12.000	624.000
							20	13.000	260.000
08/04/2022				2	12.000	24.000	50	12.000	600.000
							20	13.000	260.000
14/04/2022				6	12.000	72.000	44	12.000	528.000
							20	13.000	260.000
18/04/2022	10	13.000	130.000				44	12.000	528.000
							30	13.000	390.000
18/04/2022				3	12.000	36.000	41	12.000	492.000
							30	13.000	390.000
26/04/2022				5	12.000	60.000	36	12.000	432.000
							30	13.000	390.000
Jumlah	10		130.000	19		228.000	66		822.000

Produk rompi untuk bulan Maret, April, dan Mei 2022 dapat dilihat pada tabel 10, 11, dan 12. Di kartu persediaan, pada akhir kolom penjualan merupakan jumlah harga pokok penjualan, sedangkan pada kolom saldo, di bagian akhir kolom adalah jumlah persediaan akhir untuk tiap produk. Setelah penyusunan kartu persediaan dibuat, berikutnya akan disajikan jurnal umum berdasarkan transaksi pembelian dan penjualan yang terjadi. Pencatatan pada jurnal umum dibuat setiap kali terjadi transaksi,

begitupula dengan penilaian di kartu persediaan. Berikut ini adalah contoh jurnal umum yang dicatat untuk salah satu transaksi penjualan dan pembelian

Tabel 12. Kartu Persediaan dengan Metode FIFO

Periode 01 – 31 Mei 2022

Nama Barang : Rompi									
Satuan : Pcs									
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Saldo Awal							36	12.000	432.000
							30	13.000	390.000
09/05/2022				9	12.000	108.000	27	12.000	324.000
							30	13.000	390.000
11/05/2022				3	12.000	36.000	24	12.000	288.000
							30	13.000	390.000
19/05/2022				2	12.000	24.000	22	12.000	264.000
							30	13.000	390.000
21/05/2022				5	12.000	60.000	17	12.000	204.000
							30	13.000	390.000
24/05/2022				3	12.000	36.000	14	12.000	204.000
							30	13.000	390.000
30/05/2022				3	12.000	36.000	11	12.000	132.000
							30	13.000	390.000
Jumlah				25		228.000	41		522.000

Tabel 13. Jurnal Umum

Periode Maret 2022

Tanggal	Transaksi	Jurnal		
		Nama Akun	Debit	Kredit
01/03/2022	Penjualan Tunai	Kas	Rp 250.000	
		Penjualan		Rp 250.000
		HPP	Rp 207.000	
		Persediaan		Rp 207.000
17/03/2022	Pembelian Tunai	Persediaan	Rp 600.000	
		Kas		Rp 600.000

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat membantu pemilik usaha untuk mengelola persediaan yang ada di gudang. Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan seperti penentuan harga pokok penjualan, perputaran persediaan, dan penentuan kapan harus membeli barang. Selain itu, pengelolaan yang baik dapat mengurangi resiko terjadinya kehilangan barang, kerusakan barang, ataupun pencurian barang. Sejalan dengan penelitian Karongkong, Ilat, and Tirayoh (2018) yang mengatakan bahwa perusahaan harus lebih fokus dalam melakukan pencatatan persediaan dan mengawasi secara rutin agar tidak terjadi penyelewengan. Metode FIFO digunakan agar produk yang lama tetap laku dan tidak mengalami kerusakan (Hasanah and Sinabang, 2021). Selain itu, menurut Paraswati, Morasa, and Gamaliel (2021) ketidaktelitian dalam mengelola persediaan akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan, dan dapat mengakibatkan kerugian. Untuk penyajian persediaan, akun persediaan disajikan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebesar nilai persediaan akhirnya, dan akun harga pokok penjualan disajikan pada laporan laba rugi sebesar nilai harga pokok penjualan pada akhir periode.

5. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa dari penerapan akuntansi persediaan pada Toko P.V.M Hanifah Sport dapat diketahui bahwa jumlah persediaan akhir untuk produk bola tenis pada bulan Maret, April dan Mei masing-masing berjumlah 53 biji senilai Rp795.000,, 33 biji senilai Rp495.000, dan 30 biji senilai Rp450.000. Untuk produk trophy onyx gelas di bulan Maret berjumlah 55 set senilai Rp2.220.000, di bulan April berjumlah 44 set senilai Rp1.796.000, dan di bulan Mei berjumlah 25 set senilai Rp1.048.000. Sampel ketiga yaitu produk rompi, persediaan akhir di bulan Maret sebanyak 75 pcs senilai Rp920.000, di bulan April sebanyak 66 pcs senilai Rp822.000, dan di bulan Mei sebanyak 41 pcs senilai Rp522.000. Akun persediaan akan disajikan pada laporan posisi keuangan (neraca) sejumlah nilai keseluruhan persediaan akhir semua produk yang dijual. Selain itu, akun harga pokok penjualan akan disajikan pada laporan laba rugi sebagai pengurang akun penjualan untuk mengetahui perolehan laba kotor usaha. Pada penelitian ini jumlah harga pokok penjualan untuk ketiga sampel yaitu sebesar Rp4.598.000 yang terdiri dari bola tenis senilai Rp1.050.000, trophy onyx gelas senilai Rp2.636.000, dan rompi senilai Rp912.000.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan sampel sebanyak 3 produk dengan periode waktu Maret–Mei 2022 saja dan metode pencatatan yang digunakan adalah perpetual. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dengan periode waktu yang lebih panjang dan berbeda dengan sampel penelitian ini, serta pencatatannya menggunakan metode periodik, agar menjadi bahan pertimbangan antar metode perpetual dan periodik.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Hasanah, Khuswatun, and Ritawati D Sinabang. 2021. Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Ikan Pada Perusahaan Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo." *JAAB: Journal of Applied Accounting And Business*. Vol. 3. No. 2. Page 56–63.
2. Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
3. ———. 2021. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
4. Indonesia, Ikatan Akuntan. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
5. Karongkong, Kenny Regina, Ventje Ilat, and Victorina z Tirayoh. 2018. Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-Mudi Tolitoli. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 13. No. 2. Page 46–56.
6. Kementerian Koordinator Bidang perekonomian. 2022. Pengembangan UMKM Menjadi Necessary Condition Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi.
7. Kementerian Koperasi dan UMKM. 2022. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019.
8. Lestari, Putu Astri. 2020. *Intermediate Accounting, Akuntansi Keuangan Menengah*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
9. Menteri. 2021. *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
10. Paraswati, Sawindri Dyah, Jenny Morasa, dan Hendrik Gamaliel. 2021. Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 9. No. 1. Page 94–101.
11. Suci, Yuli Rahmini. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol. 6 No. 1.
12. Sumiyati dan Yatimatun Nafi'ah. 2019. *Akuntansi Keuangan Untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
13. Syam, Dhaniel, dan Sri Wahjuni Latifah. 2022. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang: UMM Press.